

BAB III

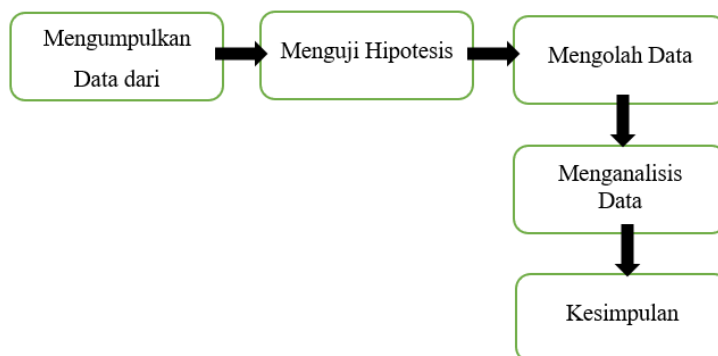
METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, uji kelayakan instrumen, teknik pengolahan data dan teknik pengolahan angket.

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* (eksperimen semu), tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji efektifitas penggunaan media aplikasi Poro didalam satu kelas atau dengan kata lain untuk melihat efektifitas dari suatu perlakuan. Selain itu, kesimpulan sementara dalam suatu penelitian ini adalah aplikasi Poro dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea.

Ini merupakan langkah- langkah metode penelitian yang menjadi struktur desain penelitian yang menjadi dasar terbentuknya desain penelitian yang digunakan sebelum terbentuknya desain *One Group Pretest- Posttest design*.



Gambar 3. 1 Tahapan Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan Penelitian

- 1) Mengumpulkan data dari instrumen yang telah dibuat, yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam menguji hipotesis.
- 2) Mengolah data yang kemudian akan diinterpretasikan.
- 3) Menganalisis data yang sebelumnya telah diolah agar dapat menghasilkan kajian yang tepat.
- 4) Kesimpulan.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest – Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa adanya pembanding. Menurut Sugiyono (2017 : 109) tentang *pre-experimental design* menyebutkan bahwa hasil eksperimen adalah variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan hal ini dimungkinkan karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Hasilnya, kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dapat dibandingkan, sehingga hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat. Menurut Arikunto (2019 : 124) yang menyatakan bahwa *one-group pretest – posttest design* berupa suatu kegiatan penelitian yang memberikan test awal (*pre-test*) sebelum mendapat perlakuan dan diberikan tes akhir (*post-test*) setelah mendapat perlakuan.



Gambar 3 .2 Desain Penelitian One Group Pretest – Posttest

K1 : *Pretest* (tes awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajar terhadap kosakata Bahasa Korea sebelum menggunakan aplikasi Poro.

- X : *Treatment* (perlakuan) berupa pengajaran kosakata dengan menggunakan media pembelajaran Poro
- K2 : *Posttest* (tes akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Korea pembelajar setelah menggunakan aplikasi Poro

Metode penelitian ini dipilih oleh penulis untuk mengetahui hasil perbandingan sebelum menggunakan aplikasi Poro dan sesudah menggunakan aplikasi Poro, yang didalam nya terdapat eksperimen pembandingan.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di BPI 1 Bandung yang terletak di Yayasan Badan Perguruan Indonesia (BPI, Jl. Burangrang No.8, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini membutuhkan data yang bersumber dari manusia atau bukan manusia. Sumber data ini merupakan populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter dari populasi yang akan dipilih menjadi subjek penelitian (Sutendi, 2018 : 176). Maka penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Siswa kelas 10 yang mengikuti ekskul / Prolife Bahasa Korea di SMA BPI 1 Bandung.

Sutedi (2018 : 176) mengungkapkan bahwa sampel adalah subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter dari populasi untuk dijadikan sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sample*. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 188) *Non Probability Sample* merupakan metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sebuah sampel. Dan menurut (Supriyanto dan Machfudz dalam maulidani 2020)

teknik ini juga pengambilan sampel sering dilakukan juga sejumlah populasi kurang dari 30. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sampel untuk penelitian ini adalah peserta didik bahasa korea tingkat dasar pada *Prolife* bahasa Korea di SMA BPI 1 Bandung berjumlah 20 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan terhadap suatu keberhasilan dalam kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis dapat diperoleh melalui instrumen penelitian sebagai berikut :

3.4.1 Test

Menurut Sutendi (2018 : 153) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satuan program pengajaran tertentu. Pada penelitian ini *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan pendidik dalam penguasaan kosakata sebelum menggunakan aplikasi Poro dan *Posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan pendidik setelah menggunakan aplikasi Poro. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti berupa test mengenail hal – hal umum atau kegiatan yang ada disekitar lingkungan siswa.

Tabel 3. 1 Kisi – kisi Soal Pretest dan Posttest

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
	Peserta didik dapat menebak kosakata yang yang berkaitan dengan kosakata dasar dan	1 – 10

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
Peserta didik mampu mengetahui kosakata dasar dalam beberapa materi tingkat dasar yang digunakan sehari – hari dengan memperhatikan unsur kebahasaan bahasa Korea yang baik dan benar.	menengah dalam keluarga di kehidupan sehari - hari dengan baik dan benar sesuai kosakata bahasa Korea.	
	Peserta didik dapat menebak kosakata yang berkaitan dengan lalu lintas yang sesuai dengan bahasa Korea dan mengenai situasi yang terjadi dalam lalu lintas dengan baik dan benar.	11-15
	Peserta didik menebak kosakata dasar yang berkaitan dengan makanan di kehidupan sehari – hari dengan baik dan benar sesuai kaidah kosakata bahasa Korea.	16-25
	Peserta didik menebak kosakata dasar yang berkaitan dengan rasa di kehidupan sehari – hari dengan baik dan benar sesuai kaidah kosakata bahasa Korea.	26 - 30

Selanjutnya untuk mengetahui kategori penilaian, menurut Arikunto (2010 : 162) guru hanya menjumlahkan jawaban yang benar. Dari jumlah total jawaban yang benar, kemudian guru mengolah nilai jawaban siswa berdasarkan jawaban tersebut. Setelah nilai diperoleh, dapat ditentukan hasil nilai siswa berdasarkan kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Arikunto

Nilai	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

3.4.2 Angket

Menurut Sutedi (2018 : 160) angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan beberapa pertanyaan serta beberapa pendapat dan pengalaman responden sebelum dan setelah responden menggunakan aplikasi Poro.

Tabel 3. 3 Angket

Aspek	Indikator	No. Soal
Tanggapan pembelajar mengenai pembelajaran	• Peserta didik mampu memberikan tanggapan mengenai pembelajaran kosakata bahasa Korea. • Peserta didik mampu memberikan tanggapan mengenai	1- 4

	level kosakata yang telah dipelajari.	
Tanggapan pembelajar mengenai media aplikasi Poro dalam pembelajaran kosakata bahasa Korea	• Peserta didik mampu memberikan tanggapan mengenai penerapan aplikasi Poro dalam pembelajaran kosakata bahasa Korea. • Peserta didik mampu memberikan tanggapan mengenai aplikasi Poro apakah efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Korea.	5 – 13

3.5. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian berupa tes, sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya dengan menggunakan metode statistik. Uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, uji validitas serta realibilitasnya.

3.5.1. Analisis Butir Soal

Menurut Arikunto (2010 : 207) bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Kalya Eka Nursanti, 2025

PENGARUH APLIKASI “PORO BELAJAR KOSAKATA BAHASA KOREA” TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DI SMA BPI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa tes.

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai	Klasifikasi
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Mudah
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sulit

(Arikunto, 2010 : 210)

Setelah dilakukannya analisis tingkat kesukaran terhadap soal tes tersebut bahwa tingkat kesukaran soal disetiap butir soal ada kriteria mudah dan sedang. Hasil analisis terdapat pada lampiran.

3.5.2. Analisis Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrumen valid atau tidak. Dalam menentukan tingkat validitas instrumen yang akan diuji coba, dihitung koefisien antara skor perbutir pada soal yang ada dengan skor total. Koefisien validitas butir soal diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 x = nilai perbutir
 y = total nilai soal masing – masing responden

Tabel 3. 5 Kriteria Validitas Tingkat

Interval Koefisien	Interprestasi
0,00 – 0,220	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2018 : 216)

Pada penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinilai langsung melalui pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* secara langsung menilai instrumen penelitian mengenai layak atau tidaknya instrumen yang digunakan ini. Untuk penelitian ini dinilai langsung oleh Ibu Velayeti Nurfitriasi Ansas, S.pd., M.pd. Pernyataan *Expert Judgement* terlampir.

3.5.3. Uji Realibilitas

Perangkat tes yang sedang dilakukan dapat dikatakan memiliki realibilitas jika dapat mengukur secara ajektif, artinya walaupun sudah berkali – kali tes ini digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama

Dalam uji kelayakan instrumen ini juga, peneliti memberikan uji coba untuk diujikan terhadap sampel dan yang bukan sampel penelitian. Berikut rumus menghitung indeks realibilitas sebagai berikut :

$$R = \frac{2xr}{1 + r}$$

(Surtedi, 2018 : 218)

Tabel 3. 6 Koefisien Realibilitas

Realibilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Arikunto, 2015 : 100)

Dari perhitungan uji reabilitas soal tersebut diperoleh angka 0,717 untuk seluruh soal pilihan ganda dengan kriteria tinggi. (Ada dalam lampiran). Dengan begitu perangkat tes ini layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ialah sebuah kegiatan menganalisis dan mengolah data yang sudah terkumpul. Langkah – langkah yang dilaksanakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel persiapan untuk t_{hitung}

N	X	Y	(d)	Xd	Xd ²
Σ					

Keterangan :

N : Sampel

Σ : Jumlah dari setiap kolom

X : Hasil nilai *Pretest*

Xd : Deviasi masing – masing subjek

Y : Hasil nilai *Posttest*

d : Nilai Gain (X-Y)

Xd² : Kuadrat Deviasi

- 2) Mencari nilai rata – rata (*mean*) kedua variabel dengan rumus :

$$\mathbf{MX} = \frac{\Sigma x}{n} \text{ dan } \mathbf{MY} = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan :

Mx : Mean hasil *pretest*

Σx : jumlah seluruh *pretest*

My : Mean hasil *posttest*

Σy : jumlah seluruh *posttest*

Σx : jumlah seluruh *pretest*

n : jumlah sampel

- 3) Mencari *gain* (d) antara *pretest* dan *posttest*

$$\mathbf{d} = \textit{posttest} - \textit{pretest}$$

- 4) Mencari mean *gain* (Md) antara *pretest* dan *posttest*

$$\mathbf{Md} = \frac{\Sigma d}{n}$$

Keterangan :

Md : selisih antara *posttest* dan *pretest*

Σd : jumlah keseluruhan *gain*

n : jumlah sampel

5) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : selisih antara *posttest* dan *pretest*

$\Sigma x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

n : jumlah sampel

$n-1$: jumlah sampel -1

6) Mencari nilai derajat kebebasan

$Db = n-1$

Keterangan :

db : nilai derajat bebas

$n-1$: jumlah sampel -1

7) Memberikan interpretasi Hipotesis

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*

H_o : tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*

Atau

$H_a : \mu E \neq \mu K$

$H_o : \mu E = \mu K$

8) Mengukur efektivitas suatu pengajaran (*Normalized Gain*)

$$< g > = \frac{T2 - T1}{SM - T1}$$

Keterangan :

$< g > = \text{Normalized Gain}$

$T1 = \text{Pretest}$

$T2 = \text{Posttest}$

$SM = \text{Skor Maksimal}$

(Sutedi, 2018 : 233)

3.7. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati hasil data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Seperti Uji Kolmogorov-Smirnov.

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Dalam uji Kolmogorov Smirnov hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : f(X) = \text{normal}$

$H_1 : f(X) \neq \text{normal}$

Langkah-langkah dari uji Kolmogorov Smirnov adalah :

- Menentukan rata-rata standar deviasi data
- Menyusun data dimulai dari yang terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif (F) dari masing-masing skor. Nilai Z ditentukan dengan rumus ;

$$Z \text{ skor} = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

Dimana :

$\bar{x}$ = rata-rata

σ = simpangan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- Tentukan Probabilitas dibawah nilai Z yang dapat dilihat pada table $Z(P \leq Z)$
- Tentukan nilai selisih masing - masing baris $F/n = Fz$ dengan $P \leq Z$ (nilai a_2) dan selisih masing - masing f / n dengan a_2 (nilai a_1)
- Selanjutnya bandingkan nilai tertinggi dari a_1 dengan Tabel Kolmogorov Smirnov.
- Selanjutnya Kriteria Pengujian adalah :
Terima H_0 jika $a_1 \text{ maks} \leq D_{\text{tabel}}$
Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maks} > D_{\text{tabel}}$

3.8. Teknik Pengolahan Angket

Untuk mengetahui kesan pembesar, tentang diterapkannya aplikasi Poro dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentasi dari hasil angket adalah sebagai berikut :

Keterangan :

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sisiwa

100% = Presentase

Tabel 3.7 Penafsiran Hasil Data Angket

Interval	Keterangan
0,0%	Tak seorangpun
0,1% - 0,5%	Hampir tidak ada
0,6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2010 : 40 – 41)

Kalya Eka Nursanti, 2025

PENGARUH APLIKASI “PORO BELAJAR KOSAKATA BAHASA KOREA” TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DI SMA BPI
1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu